



**TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT**

**Email: [j.transformasi@ummat.ac.id](mailto:j.transformasi@ummat.ac.id)**

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

---

**Penguatan UKM Kopi Rempah Al Jaidi Berbasis Green Economy**

**Di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar**

*Strengthening Al Jaidi Spiced Coffee Smes Based on Green Economy*

*in Nglegok District, Blitar Regency*

**Andry Herawati<sup>1</sup>, Liling Listyawati<sup>2</sup>, Sarwani<sup>3</sup>, Sri Kamariyah<sup>4</sup>, Damajanti Sri Lestari<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr Soetomo Surabaya

Email: [andry.herawati@unitomo.ac.id](mailto:andry.herawati@unitomo.ac.id)

**Abstrak**

Green economy merupakan gagasan ekonomi bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat sekaligus mengurangi kerusakan lingkungan. Salah satu langkah strategi yang dilakukan adalah mendorong para pelaku usaha untuk berkomitmen dan berperilaku ramah lingkungan. Program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep green economy kepada UKM kopi rempah Al Jaidi sebagai mitra di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar, agar dalam kegiatan usahanya berwawasan ramah lingkungan. Metode program ini berupa penyampaian materi dengan melakukan edukasi dan pendampingan. Hasil yang dicapai mitra telah memiliki alat perlindungan diri yang dipakai saat melakukan proses produksi sebagai syarat keamanan pangan, limbah kulit ari kopi sudah dimanfaatkan menjadi pupuk kompos, kemasan produk sudah menggunakan aluminium foil, dan paper foil telah memenuhi syarat keamanan pangan, dan merekaya mesin roasting agar lebih ramah lingkungan. Program ini berpotensi menumbuhkan motivasi mitra UKM kopi rempah Al Jaidi untuk menjadi wirausaha yang mandiri dan maju berwawasan ramah lingkungan.

**Kata Kunci: Penguatan; UKM; Green Economy**

**Abstract**

*The green economy is an economic idea aimed at increasing social welfare and equality in society while reducing environmental damage. One of the strategic measures taken is to encourage economic actors to commit and adopt environmentally friendly behavior. This community partnership program aims to increase understanding of the green economy concept for Al Jaidi spiced coffee SMEs as partners in Nglegok District, Blitar Regency, so that their business activities are environmentally friendly. The method of this program is in the form of delivering material by providing education and mentoring. The results achieved by the partners are that they have self-protection equipment used during the production process as a food safety requirement, the coffee waste was used to become compost, the packaging of the product used aluminum foil, and the aluminum foil met food safety requirements, and designed a more environmentally friendly roasting machine. The results achieved by the partners are that they have self-protection equipment used during the production process as a food safety requirement, the coffee waste was used to become compost, the packaging of the product used aluminum foil and the aluminum foil met food safety requirements, and designed a more environmentally friendly roasting machine. This program has the potential to increase the motivation of Al Jaidi spiced coffee UKM partners to become independent and advanced entrepreneurs with an environmentally friendly perspective.*

**Keywords: Strengthening, SMEs, Green economy**

**Submitted: 11-03-2024, Revision: 28-03-2024, Accepted: 04-04-2024**

## **PENDAHULUAN**

Green economy merupakan gagasan ekonomi untuk tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial masyarakat sekaligus mengurangi kerusakan lingkungan. Provinsi Jawa Timur dengan sumber daya alam yang melimpah, sebagai salah satu provinsi yang mendukung pelaksanaan green economy. Potensi kekayaan alam mampu mengangkat Jawa Timur menjadi provinsi yang mendorong perekonomian Nasional (Astutiningsih & Sari, 2017). Oleh sebab itu, bila Jawa Timur bisa mewujudkan pembangunan green economy, maka pembangunan berkelanjutan akan semakin menguntungkan tidak hanya untuk masa sekarang tetapi juga untuk masa depan. Kontribusi ekonomi Jawa Timur terhadap perekonomian nasional tertinggi kedua setelah DKI Jakarta, artinya Jawa Timur menjadi salah satu penyangga ekonomi nasional.

Langkah strategi yang di lakukan adalah mendorong para pelaku usaha untuk berkomitmen dan berperilaku ramah lingkungan (Lako, 2018). Tantangan dalam penerapan konsep green economy, banyak berasal dari para pelaku usaha sendiri. Berbagai tantangan terkait dengan adopsi konsep dan pemahaman akan praktek usaha yang berwawasan lingkungan, dimana salah satu tantangannya berasal dari para pemilik UKM mengenai pemahaman dan kemauannya untuk mengimplementasikan konsep ini (Zulfikar and Mayvita, 2019). Dalam penelitiannya tentang kewirausahaan bisnis hijau di daerah metropolitan di Romania adalah bahwa tingkat kepedulian para pelaku usaha (wirausahawan) hanya sebatas kewajiban saja. Oleh karenanya pelaksanaan edukasi sesuai dengan kondisi UKM sangat diperlukan dalam rangka menumbuhkan kesadaran mitra untuk melakukan aktifitas usaha yang ramah lingkungan (Borza and Talmaciu, 2014).

Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat yaitu Bapak Hasan Al Jaidi, beliau adalah pemilik usaha kopi rempah yang memberi brand produknya “Kopi Al Jaidi”. Mitra berdarah campuran Indonesia Yaman ini memilih usaha kopi rempah khas Timur Tengah. Mitra tidak hanya menggunakan bahan -bahan khas Nusantara, tetapi juga menambahkan beberapa bahan khas Timur Tengah kedalam racikan kopinya. Resep kopi rempah ini didapatkan dari kakeknya yang merupakan orang asli Hadramaut

Yaman. Uniknya, resep ini turun temurun diajarkan di silsilah keluarga mitra. Jadi memang kopi rempah ini sangat khas, dan diklaim sebagai kopi yang menyehatkan tubuh, karena terdapat rempah yang digabungkan dengan biji kopi terbaik asal lereng gunung Kelud. Proses Produksi kopi rempah mitra diawal dilakukan secara manual, namun sekarang sudah menggunakan mesin roasting dan mesin penggiling yang dirangkai sendiri oleh mitra sekitar tahun 2018. Bahan Baku kopi Al Jaidi meliputi: biji kopi sebagai bahan utama, bahan tambahan seperti : jahe, kayu manis, pala dan ketumbar, dan bahan unik lainnya seperti : kapulaga, biji kurma, kelabet, cengkeh. Pembelian bahan baku kopi berasal dari petani sekitar Blitar, dengan mempertimbangkan tingkat kekeringan, dan sekarang pembelian bahan kopi dari pengepul yang berasal dari daerah Blitar.

Pemasaran kopi Al Jaidi sangat luar biasa meski hanya menggunakan metode sederhana dalam pemasaran produk, kopi rempah ini rupanya mampu menembus pasar nasional, bahkan internasional. Hal ini berkat banyaknya jejaring yang dimiliki mitra diberbagai wilayah se Indonesia, mulai dari Jakarta, Surabaya, Semarang, Tarakan, Balikpapan, NTB, hingga Makasar. Kopi rempah Al Jaidi dengan campuran rempah khas Arab dan Turki, juga dipasarkan sampai ke mancanegara terutama ke negara-negara Timur Tengah, Brunei Darussalam, Saudi Arabia, dan Australia. Seiring berjalannya waktu mitra mulai berani menambah varian kopi rempah miliknya. Kini ada tujuh varian yang diproduksi, di antaranya, kopi khas arab, kopi turki, kopi coklat, kopi arabika, kopi robusta, kopi hijau, hingga kopi jintan hitam

Dari hasil kunjungan lapangan awal dan berdiskusi dengan mitra didapatkan informasi bahwa dalam pelaksanaan usahanya mitra masih terlihat belum begitu memperhatikan aspek-aspek penting yang berwawasan green economy. Hal ini dikarenakan pemahaman akan green economy masih sangat jauh dari kegiatan usaha mitra sehari-hari, sehingga perilaku mitra belum mencerminkan perilaku yang berwawasan ramah lingkungan. Hal ini terbukti dari beberapa hal hasil observasi yang dilakukan dalam bidang produksi maupun dibidang pemasaran dapat diketahui bahwa: masalah pertama belum adanya tindakan dalam keamanan pangan, hal ini terlihat dalam proses produksi mitra belum dilengkapi dengan alat pelindung diri (APD) yang wajib

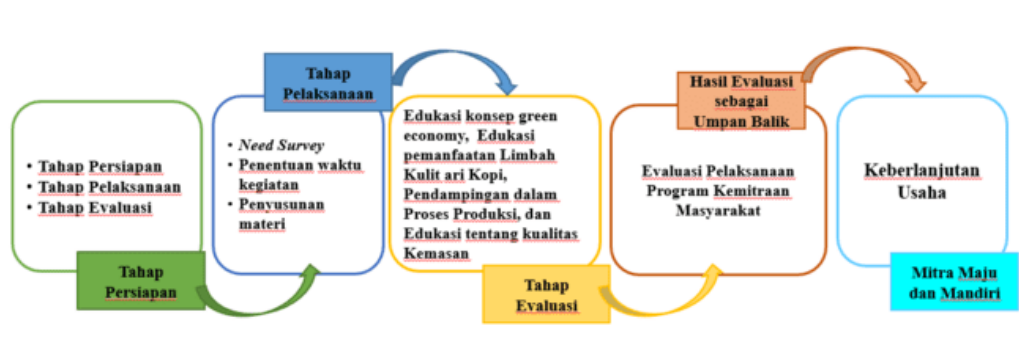
digunakan saat melakukan proses produksi, kedua masalah limbah kulit ari kopi hasil dari mesin roasting belum dimanfaatkan dan dibiarkan menumpuk, masalah ketiga ditemukan adanya mesin roasting yang digunakan masih mempunyai cerobong asap yang masih terbuka, sehingga mengganggu sirkulasi udara diruang proses produksi, dan keempat dalam pemasaran kurang berkualitasnya bahan kemasaaan produk yang belum memenuhi syarat keamanan pangan, dan masalah

Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi mitra yaitu: belum memahami konsep green economy dalam kegiatan usahanya, sehingga perilaku mitra belum mencerminkan perilaku yang berwawasan ramah lingkungan, sehingga dibutuhkan penguatan dibidang produksi dan bidang pemasaran yang berbasis green economy. Memperhatikan penetapan prioritas masalah yang akan diselesaikan dalam program kemitraan masyarakat ini, maka solusi yang ditawarkan atas permasalahan yang dihadapi mitra dibagi menjadi 4 (empat) hal yaitu : pertama memberikan edukasi tentang konsep green economy, agar mitra termotivasi untuk berperilaku berwawasan ramah lingkungan dalam menjalankan usahanya, kedua memberikan edukasi tentang pemanfaatan limbah kulit ari kopi menjadi produk yang bermanfaat, ketiga memberikan pendampingan dalam proses produksi terkait pemakaian alat pelindung & memberikan solusi alternatif desain mesin roasting yang ramah lingkungan, dan keempat memberikan edukasi di bidang pemasaran untuk meningkatkan wawasan & pengetahuan mitra tentang kualitas kemasaaan produk kopi rempah

Program kemitraan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep green economy kepada UKM kopi rempah Al Jaidi sebagai mitra khususnya di Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar, agar dalam kegiatan usahanya berwawasan ramah lingkungan.

## METODE

Kegiatan program kemitraan masyarakat ini menggunakan metode edukasi dan pendampingan yang dapat digambarkan dalam bentuk tahapan pelaksanaan seperti terlihat pada Gambar 1, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Kegiatan ini terbagi dalam 3 (tiga) tahap dengan waktu pelaksanaannya adalah 4 bulan dengan pembagian tahap persiapan selama 1 bulan, tahap pelaksanaan (2 bulan), dan tahap evaluasi selama 1 bulan.



**Gambar 1. Tahapan Metode Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat**

### Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan (needs survey). Analisis kebutuhan dilaksanakan untuk menggali informasi dan merumuskan permasalahan yang dihadapi mitra, sehingga dapat dicari solusi pemecahan. Dalam tahap ini juga dilakukan penentuan peserta dan waktu kegiatan edukasi dan pendampingan dengan meminta pertimbangan mitra, serta penyusunan materi yang akan disampaikan.

### Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini merupakan tahap kegiatan inti dari kegiatan program kemitraan masyarakat. Secara garis besar akan dilakukan 3 (empat) kegiatan yaitu kegiatan edukasi konsep green economy, kegiatan edukasi pemanfaatan kulit ari kopi menjadi produk yang bernilai, kegiatan edukasi di bidang pemasaran tentang kualitas kemasan produk, dan kegiatan pendampingan dalam proses produksi terkait penggunaan alat pelindung diri dan menjelaskan desain mesin roasting yang ramah lingkungan

### **Edukasi Konsep Green Economy**

Metode ini merupakan mekanisme untuk mentransfer pengetahuan kepada mitra. Kegiatan edukasi yang dilakukan terkait dengan konsep green economy bagi mitra, yang bertujuan agar mitra termotivasi untuk perilaku berwawasan ramah lingkungan dalam menjalankan usahanya serta berkomitmen menerapkan aspek-aspek ramah lingkungan dalam usaha mitra. Edukasi ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

### **Edukasi Pemanfaatan Kulit Ari Kopi Menjadi Produk Yang Bermanfaat**

Edukasi pemanfaatan kulit ari kopi menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai. Biji kopi yang biasanya diroasting sebelum diolah menjadi bubuk kopi dan dari proses roasting menghasilkan kulit ari yang dibuang. Edukasi ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan tentang cara bagaimana memanfaatkan limbah kulit ari kopi tersebut untuk dijadikan produk lain yang bermanfaat seperti: teh cascara dan menjadi pupuk kompos. Edukasi ini dilakukan dengan demonstrasi atau percontohan untuk menghasilkan keterampilan tertentu.

### **Pendampingan Dalam Proses Produksi**

Pendampingan dalam proses produksi sangat penting dalam menentukan kesuksesan usaha, maka pendampingan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan yang terfokus di bidang produksi yang berwawasan ramah lingkungan. Pendampingan ini dilakukan dengan cara mempraktikkan pemakaian alat pelindung diri, memperkenalkan alternatif desain mesin roasting yang ramah lingkungan, serta tanya jawab Edukasi bidang pemasaran terkait kualitas kemasan produk

Metode ini merupakan mekanisme yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan mitra yang berguna untuk pengembangan kinerja bisnis dan pencapaian tujuan.

Dalam mekanisme ini akan diberikan edukasi tentang bahan kemasan produk kopi rempah yang berkualitas dan desain kemasan yang menarik dalam rangka penguatan usaha UKM kopi rempah mitra yang sudah mulai melakukan pemasaran digital. Edukasi ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab.

## **Tahap Evaluasi**

Dalam pengukuran peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan ketrampilan mitra, proses internalisasi dan adopsi perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas pelaksanaan program kegiatan, baik kegiatan edukasi konsep green economy, pelatihan pembuatan pupuk, edukasi bidang pemasaran tentang kualitas kemasan, dan pendampingan dalam proses produksi. Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan, akan dianalisis untuk mengetahui keefektifan program kegiatan, sehingga jika hasil evaluasi diperlukan adanya perbaikan, maka akan dilakukan perencanaan perbaikan dengan melakukan pembinaan berkelanjutan pada mitra dengan menerapkan metode konsultasi, metode ini diharapkan dapat membantu mencari solusi bagi permasalahan yang dihadapi mitra dan membantu mitra memformulasikan strategi usahanya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil observasi terhadap proses produksi yang dilakukan oleh mitra didapatkan bahwa: belum adanya tindakan dalam keamanan pangan, hal ini terlihat tenaga kerja dalam proses produksi belum dilengkapi dengan alat pelindung diri (APD) yang wajib digunakan saat melakukan proses produksi, seperti terlihat pada Gambar 2 menunjukkan mitra dalam proses produksi tidak dilengkapi dengan alat pelindung diri, minimal yang harus mitra gunakan dalam proses produksi kopi rempahnya antara lain: Topi (Hats/cap), Baju APD, Masker, dan sarung tangan.



**Gambar 2. Alat Pelindung Diri Belum Digunakan Dalam Proses Produksi Kopi Rempah**

Masalah limbah kulit ari kopi hasil dari mesin roasting belum dimanfaatkan dan dibiarkan menumpuk oleh mitra, seperti terlihat pada Gambar 3, dimana limbah tersebut sebenarnya bisa dijadikan produk yang lebih bernilai sehingga punya nilai jual.



**Gambar 3. Limbah Kulit Ari Kopi**

Mesin roasting yang digunakan dalam proses produksi mempunyai cerobong asap yang masih terbuka dan itu hanya dibantu dengan blower saja seperti pada Gambar 4. sehingga mengganggu sirkulasi udara diruang proses produksi.



**Gambar 4. Mesin Roasting Dan Blower Di Ruang Proses Produksi**

Dari hasil observasi terhadap bidang pemasaran didapatkan bahwa: kurang berkualitasnya bahan kemasan produk kopi mitra dilihat dari sudut keamanan pangan. Kemasan bubuk kopi perlu dipilih dengan tepat agar kualitas produk kopi rempah bisa terjaga dengan baik. Selain itu kemasan produk sangat mempengaruhi pemasaran produk. Dari sisi estetika, kemasan harus dibuat menarik dan informatif, dimana pada kemasan harus tercantum nama produk, merek, produsen, komposisi, tanggal kadaluarsa, dan volume (Nurwidiana et al., 2019). Jadi saat produk kopi rempah mitra di pasarkan secara luas dan berdampingan dengan produk kopi yang lain dipasar, kopi rempah mitra bisa meyakinkan konsumen dan menjual dirinya sendiri, hal ini didukung



oleh keunggulan kemasannya yang terlihat lebih menarik daripada produk kopi yang lain,

Edukasi pertama yang telah dilakukan melalui program kemitraan masyarakat ini adalah edukasi tentang konsep Green Economy untuk mitra yang disampaikan oleh tim bidang produksi dan sumber daya manusia seperti terlihat di Gambar 5. Edukasi ini merupakan wujud transfer knowledge yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan komitmen mitra untuk menerapkan konsep Green Economy dalam usahanya.



**Gambar 5. Edukasi Konsep Green Economy**

Mitra telah di edukasi untuk memahami konsep Green Economy dan penerapannya dilingkungan usaha oleh tim PKM FIA Universitas DR Soetomo untuk bidang produksi dan sumberdaya manusia telah memberikan edukasi tentang penerapan lingkungan usaha yang ramah lingkungan. Adapun hasil yang telah dicapai dari edukasi tentang konsep green economy adalah mitra termotivasi untuk berperilaku berwawasan ramah lingkungan dalam menjalankan usahanya. Setelah mengikuti edukasi tersebut mitra telah memahami pentingnya alat pelindung diri saat melakukan proses produksi, dan berkomitmen untuk menggunakan APD saat melakukan proses produksi. Hal ini dikarenakan alat pelindung diri merupakan seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja (Edigan et al., 2019). Jika pekerja memahami dan meyakini penggunaan alat pelindung diri (APD), maka akan mengubah tindakan pekerja untuk

tanggap dan selalu memakai alat pelindung diri sesuai dengan potensi bahaya yang ada di tempat kerja (Fauziah, 2020).

Edukasi kedua tentang pemanfaatan limbah kulit ari kopi menjadi produk bermanfaat yang dilakukan oleh tim PKM FIA Universitas DR Soetomo untuk bidang produksi seperti terlihat di Gambar 6. Capaian hasil dari edukasi ini adalah mitra mengetahui dan akan kemanfaatan limbah kulit ari kopi yang dihasilkan dari proses roasting kopi, untuk dijadikan produk yang bermanfaat seperti: teh cascara dan menjadi pupuk kompos, sehingga limbah kulit ari kopi yang tadinya tidak bermanfaat bisa dijadikan produk yang bermanfaat.



**Gambar 6. Edukasi Pemanfaatan Limbah Kulit Ari Kopi Dari Proses Roasting**

Pendampingan dalam proses produksi seperti gambar 7 yang telah dilakukan melalui program kemitraan masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang terfokus di bidang produksi yang berwawasan ramah lingkungan. Adapun hasil yang telah dicapai dari pendampingan dalam proses produksi, mitra telah memahami pentingnya alat pelindung diri dan telah mampu menggunakan alat pelindung diri dengan benar, serta mitra telah memahami pentingnya mesin roasting yang ramah lingkungan, sehingga tidak menghasilkan asap lagi yang dapat mengganggu pernafasan dan membuat kotor ruang produksi



**Gambar 7. Pendampingan Dalam Proses Produksi**

Edukasi selanjutnya dilakukan oleh Tim PKM FIA Universitas DR Soetomo untuk bidang pemasaran seperti gambar 8 yang merupakan kolaborasi antara dosen dan mahasiswa. Edukasi ini terkait pemilihan bahan kemasan produk kopi rempah yang berkualitas dan desain kemasan yang menarik. Hal ini dalam rangka penguatan usaha UKM kopi rempah mitra yang sudah mulai melakukan pemasaran digital..



**Gambar 8. Edukasi Terkait Kualitas dan Desain Kemasan Produk**

Adapun hasil yang telah dicapai dari edukasi ini adalah mitra mengetahui pentingnya pemilihan bahan kemasan kopi dan berkomitmen untuk mengevaluasi bahan kemasan produk kopi rempahnya dan akan menggantinya dengan bahan kemasan yang memenuhi syarat keamanan pangan. Hal ini dikarenakan kemasan selain fungsi utamanya sebagai pelindung produk, dan kemasan juga harus menarik sehingga sekaligus dapat menjadi sarana branding yang bisa membantu meningkatkan omzet penjualan

Salah satu hasil yang perlu dilihat dalam kegiatan program kemitraan masyarakat ini adalah tahap evaluasi. Hasil evaluasi terhadap hasil edukasi konsep Green Economy yang telah dilakukan kepada mitra didapatkan hasil bahwa: mitra sudah memiliki alat perlindungan diri yang dipakai saat melakukan proses produksi kopi sebagai bentuk

komitmen mitra dalam menjalankan keamanan pangan seperti yang terlihat pada Gambar 9 dan 10.

Hasil evaluasi juga menunjukkan mitra sudah termotivasi untuk memanfaatkan limbah kulit ari kopi menjadi pupuk kompos, sebagai bentuk komitmen atas pengolahan limbah kulit ari kopi yang dihasilkan oleh mesin roastingnya menjadi produk yang bermanfaat. Mitra telah mulai merancang untuk merekayasa mesin roasting dengan cerobong asap yang lebih ramah lingkungan, dan rekayasa mesin roasting akan dikerjakan sendiri oleh mitra. Hal ini sebagai bentuk komitmen mitra dalam penerapan konsep ramah lingkungan di dalam proses produksi kopinya.



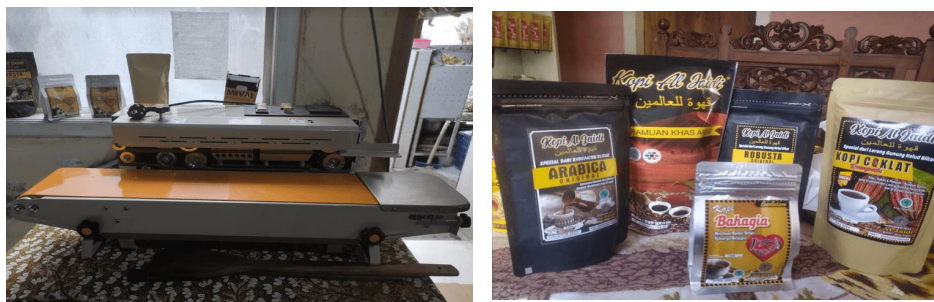
**Gambar 9. Alat Pelindung Diri Yang Digunakan Mitra Saat Proses Produksi**



**Gambar 10. Penampilan Mitra Sebelum Dan Sesudah Menggunakan APD**

Mitra telah melakukan evaluasi terhadap kemasan produk kopi rempahnya yang digunakan saat ini sebagai bentuk komitmen mitra terhadap kemasan produk kopi yang memenuhi syarat keamanan pangan. pemilihan kemasan bubuk kopi yang tepat, akan dapat menjaga kualitas kopi tetap baik. Selain itu kemasan bubuk kopi perlu ditentukan dengan tepat agar tampilannya juga sesuai dengan brand dari produk kopi itu sendiri. Pada dasarnya kemasan bubuk kopi jenisnya beragam dan bisa dipilih sesuai dengan kebutuhan. Kemasan bubuk kopi sebagai alat yang digunakan untuk menjaga produk agar steril, sehingga pemilihan kemasan sangat menentukan kualitas produk kopi yang dihasilkan.

Hasil evaluasi kemasan produk kopi mitra sudah mulai beralih menggunakan aluminium foil, dan paper foil seperti dilihat pada Gambar 11. Adapun kelebihan kemasan aluminium foil dan paper foil adalah memiliki daya simpan tinggi, kuat dan tidak mudah sobek, tahan terhadap proses pemanasan sterilisasi, resisten terhadap penetrasi lemak, minyak atau komponen makanan lainnya, dan tahan terhadap sinar UV.



**Gambar 11. Kemasan Produk Aluminium Foil & Paper Foil, Dan Mesin Sealer**

## **SIMPULAN**

Program kemitraan masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman UKM kopi rempah Al Jaidi di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar sebagai mitra terkait konsep green economy, agar mitra termotivasi untuk berperilaku wawasan ramah lingkungan dalam menjalankan usahanya serta berkomitmen menerapkan aspek-aspek ramah lingkungan dalam usaha mitra. Target yang hendak dicapai dalam program ini adalah mitra berkomitmen menerapkan wawasan ramah lingkungan dalam usahanya.

Metode pelaksanaan program ini dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kontribusi mitra dalam penyediaan tempat, waktu dan peralatan edukasi dan pendampingan menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program ini.

Hasil program kemitraan masyarakat ini diharapkan dapat dijalankan dengan baik oleh Mitra, agar usaha kopi rempah mitra dapat berkembang dimasa yang akan datang, sehingga diharapkan dapat menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar untuk terlibat dalam memasarkan produk kopinya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Astutiningsih, S. E., & Sari, C. M. (2017). Empowerment Of Agroindustry Groups in An Effort To Accelerate East Java;s Economic Growth. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.20473/jiet.v2i1.5500>

Borza, M., & Talmaciu, M. (2014). Incidence of Green Business on Developing the Entrepreneurial Environment from Metropolitan Area of Iași. *Procedia Economics and Finance*, 15.

Edigan, F., Purnama Sari, L. R., & Amalia, R. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. *Jurnal Saintis*, 19(02), 61. [https://doi.org/10.25299/saintis.2019.vol19\(02\).3741](https://doi.org/10.25299/saintis.2019.vol19(02).3741)

Fauziah, A. (2020). Studi tentang perilaku penggunaan alat pelindung diri (apd) pada pekerja bagian pengolahan teh di PT. candi loka ngawi 2020. Poltekkes Surabaya, 1–10.

Ikramuddin, I., Matriadi, F., Yusuf Iis, E., & Mariyudi, M. (2021). Marketing Performance Development: Application of the Concept of Digital Marketing and Market Orientation Strategy in the Msme Sector. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 1(2), 181–190. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v1i2.85>

Istiqomah, Poppy, A., & Hary, P. (2015). Mewujudkan Green Economy Melalui Peningkatan Pemasaran dan Renovasi Workshop KUB Bruwun Alas Di Desa Notog,

Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers, November, 314–318.

Lako, A. (2018). *Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. Erlangga.

Nurwidiana, N., Fatmawati, W., & Masidah, E. (2019). Pendampingan Proses Produksi dan Kemasan Produk Industri Kecil Minuman Herbal. *Community Empowerment*, 4(2), 57–65. <https://doi.org/10.31603/ce.v4i2.3067>

Priambada, S. (2015). Manfaat Penggunaan Media Sosial Pada Usaha Kecil. *Seminar Nasional Sistem Informasi Indonesia*, November, 43–46.

Redjeki, F., & Affandi, A. (2021). Utilization of Digital Marketing for MSME Players as Value Creation for Customers during the COVID-19 Pandemic. *International Journal of Science and Society*, 3(1), 40–55. <https://doi.org/10.54783/ijsoc.v3i1.264>

Uitz, I. (2012). Social Media – Is It Worth The Trouble? *Journal of Internet Social Networking & Virtual Communities*, 2012, 1–14. <https://doi.org/10.5171/2012.313585>

Zulfikar, R., & Mayvita, P. A. (2019). Does Green Economy Video Really Work? The Effectiveness of Using Video Content Marketing in Forming MSMEs Perception and Behavior to Implement Green Economy. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 16(c1), 34–45.